

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan, yaitu berupa hasil penyebaran angket kepada responden, yang kemudian melakukan perhitungan statistik yang telah ditentukan. Hasil pengolahan data tersebut digunakan untuk membuktikan diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian.

4.1 Pengujian Instrumen Penelitian

Data penelitian ini diperoleh dari siswa-siswi kelas XI TGB (Teknik Gambar Bangunan) SMK Negeri 5 Bandung pada semester ganjil tahun ajaran 2009-2010. Data yang digunakan untuk penelitian adalah data tentang kompetensi pedagogik guru (Variabel X) dan motivasi belajar siswa (Variabel Y) pada Mata Pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan, yang diperoleh dari penyebaran instrument penelitian yang berupa angket dan observasi.

Dalam menggunakan instrument penelitian menggunakan angket, data yang diperoleh harus valid dan reliabel, oleh karena itu dilakukan uji coba terhadap instrument penelitian tersebut.

4.1.1 Hasil Uji Coba Validitas Angket Uji Coba

Pada uji coba validitas instrument penelitian ini, rumus yang digunakan adalah koefesian korelasi *Pearson Product Momen* . Angket uji coba disebarakan kepada 24 responden di luar sampel penelitian . Kriteria pengujian dilakukan pada

taraf signifikan 90% dan $dk = n-2$, maka diperoleh derajat kebebasan (dk) = $24-2 = 22$ didapat $t_{tabel} = 1,321$, item valid apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. (dapat dilihat pada lampiran 3 perhitungan uji validitas).

Hasil angket uji coba kompetensi pedagogik guru (Variabel X) terdapat 25 soal yang valid dari 34 item pernyataan, sedangkan angket uji coba motivasi belajar siswa (Variabel Y) pada Mata Pelajaran Gambar Konstruksi Beton terdapat 29 soal yang valid dari 48 item pernyataan. Selanjutnya untuk item pernyataan yang tidak valid, maka item tersebut dihilangkan.

Selanjutnya dalam pengujian angket instrument penelitian, item yang valid diikutsertakan, dengan mempertimbangkan bahwa setiap indikator telah terwakili oleh item pernyataan yang valid, sehingga untuk penelitian selanjutnya digunakan 25 item pernyataan untuk kompetensi pedagogik guru (Variabel X) dan 29 item pernyataan untuk motivasi belajar siswa (Variabel Y) pada Mata Pelajaran Gambar Konstruksi Beton, yang akan disebarakan kepada sampel 60 responden.

4.1.2 Hasil Uji Reliabilitas Angket Uji Coba

Pada uji reliabilitas instrumen penelitian ini, rumus yang yang digunakan adalah *alpha*. Hasil uji coba reliabilitas pada angket uji coba kompetensi pedagogik guru (Variabel X) didapat nilai $r_{11} = 0,794$ sedangkan angket uji coba motivasi belajar siswa (Variabel Y) pada Mata Pelajaran Gambar Konstruksi Beton didapat nilai $r_{11} = 0,712$. Ternyata diketahui $r_{11} = 0,794$ pada Variabel X berada pada indek korelasi $0,6 - 0,799$ termasuk dalam kategori Reliabilitas tinggi, sedangkan nilai $r_{11} = 0,712$ pada Variabel Y berada pada indek

0,6 – 0,799 termasuk dalam kategori Reliabilitas tinggi. (dapat dilihat pada lampiran 3 perhitungan uji reliabilitas).

Pada uji validitas dan uji reliabilitas menghasilkan 25 item pernyataan untuk Variabel X dan 29 item pernyataan untuk variabel Y yang memenuhi kriteria valid dan reliabilitas, maka item pernyataan tersebut dapat digunakan langsung untuk penelitian selanjutnya.

4.2 Deskripsi Data

Instrumen penelitian yang telah lulus dari uji validitas dan uji reliabilitas, kemudian disebar untuk diisi oleh 60 responden yang telah ditentukan berdasarkan sampel penelitian. Setelah instrument penelitian dikumpulkan, maka hasilnya dapat dinilai sesuai dengan skala penilaian yang telah ditetapkan dengan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, kemudian hasilnya di rekapitulasi berdasarkan masing-masing skor setiap variabelnya. (dapat dilihat pada lampiran3).

Tahap selanjutnya adalah mendeskripsikan data dengan menggunakan uji kecenderungan umum dari setiap variabel yang akan diteliti, adapun hasil perhitungannya sebagai berikut :

4.2.1 Variabel X (Kompetensi Pedagogik Guru)

Hasil perhitungan gambaran umum mengenai kompetensi pedagogik guru berdasarkan persepsi siswa kelas XI TGB (Teknik Gambar Bangunan) SMK Negeri 5 Bandung dapat dilihat sebagai berikut:

Data variabel X diperoleh sebagai berikut :

Skor tertinggi = 115

Skor terendah = 60

Jumlah skor = 5357

Skor rata-rata = 89,50

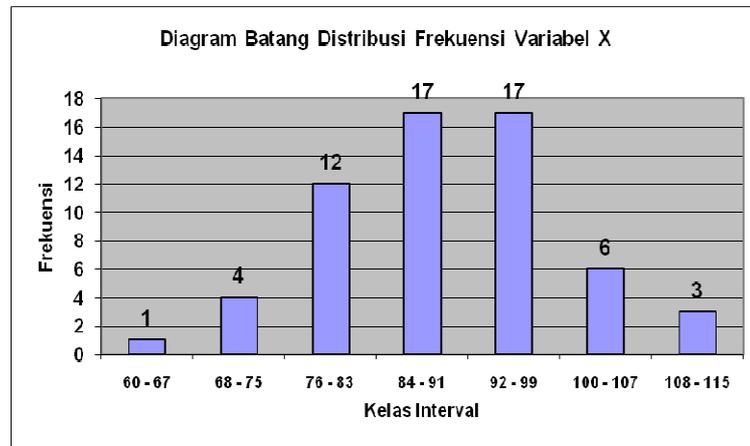
Jumlah responden = 60

Seluruh data dari variabel X disusun dalam bentuk tabel berdasarkan distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Variabel X Kompetensi Pedagogik Guru

No	Kelas Interval	f	Xi	(Xi ²)	f.Xi	f. (Xi ²)	x (mean)	s (Simpangan Baku)
1	60 - 67	1	63.5	4032.25	63.5	4032.25	89.50	10.48
2	68 - 75	4	71.5	5112.25	286	20449		
3	76 - 83	12	79.5	6320.25	954	75843		
4	84 - 91	17	87.5	7656.25	1487.5	130156.25		
5	92 - 99	17	95.5	9120.25	1623.5	155044.25		
6	100 - 107	6	103.5	10712.25	621	64273.5		
7	108 - 115	3	111.5	12432.25	334.5	37296.75		
		60			5370	487095		

Visualisasi tabel frekuensi hasil angket kompetensi pedagogik guru berdasarkan persepsi siswa disajikan dalam bentuk diagram batang berikut ini:

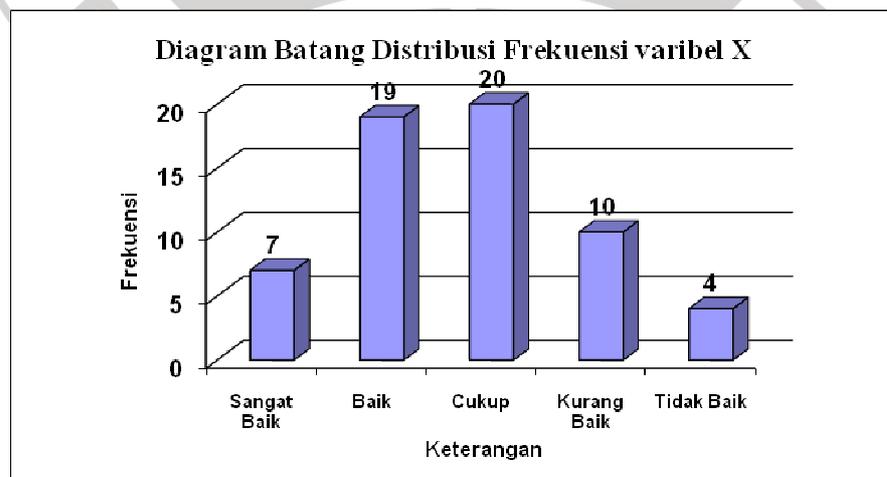


Gambar 4.1 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel X

Kecenderungan variabel dapat diketahui dengan menggunakan skor rata-rata ideal dengan simpangan baku ideal. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel dan diagram lingkaran berikut :

Tabel 4.2 Hasil Uji Kecenderungan Kompetensi Pedagogik Guru

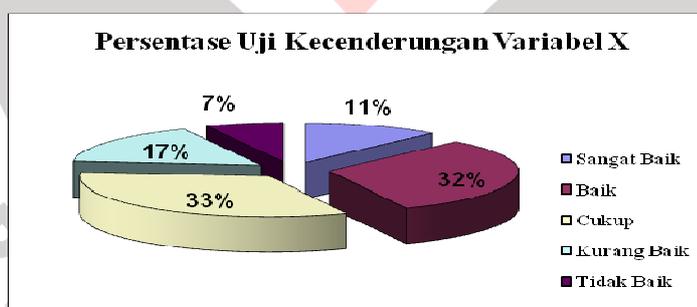
No	Skala Skor Mentah	Nilai Matang	Interval	Keterangan	Frekuensi	Prosentasi
1	$X_{rata-rata} + 1,5 Si$	101.25	> 101.25	Sangat Baik	7	11.67
2	$X_{rata-rata} + 0,5 Si$	92.08	101.25 - 92.08	Baik	19	31.67
3	$X_{rata-rata} - 0,5 Si$	82.92	92.08 - 82.92	Cukup	20	33.33
4	$X_{rata-rata} - 1,5 Si$	73.75	82.92 - 73.75	Kurang Baik	10	16.67
5			< 73.75	Tidak Baik	4	6.67
Jumlah					60	100



Gambar 4.2 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel X Pada Uji Kecenderungan

Berdasarkan gambar 4.2 di atas, bahwa kecenderungan kompetensi pedagogik guru berdasarkan persepsi siswa tersebar dalam kriteria sangat baik dari 7 responden dengan persentase 11,67 %, kriteria baik dari 19 responden dengan persentase 31,67%, kriteria cukup baik dari 20 responden dengan persentase 33,33 %, kriteria kurang baik dari 10 responden dengan persentase 16,67 % dan kriteria tidak baik dari 4 responden dengan persentase 6,67 %.

Dari hasil persentase di atas, maka secara umum dapat diperoleh gambaran bahwa kompetensi pedagogik guru berdasarkan persepsi siswa XI TGB (Teknik Gambar Bangunan) pada mata pelajaran Gambar Konstruksi Beton di SMK Negeri 5 Bandung termasuk ke dalam kriteria cukup baik dengan persentase 33,33%. Berikut gambaran persentase tingkat kompetensi pedagogik guru berdasarkan persepsi siswa berdasarkan sebaran angket :



Gambar 4.3 Diagram Lingkaran Persentase Uji Kecenderungan Variabel X

4.2.2 Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Gambar Konstruksi Beton)

Hasil perhitungan gambaran umum mengenai motivasi belajar siswa kelas XI TGB (Teknik Gambar Bangunan) SMK Negeri 5 Bandung pada Mata Pelajaran Gambar Konstruksi Beton dapat dilihat sebagai berikut:

Data variabel Y diperoleh sebagai berikut :

Skor tertinggi = 133

Skor terendah = 65

Jumlah skor = 5711

Skor rata-rata = 95,33

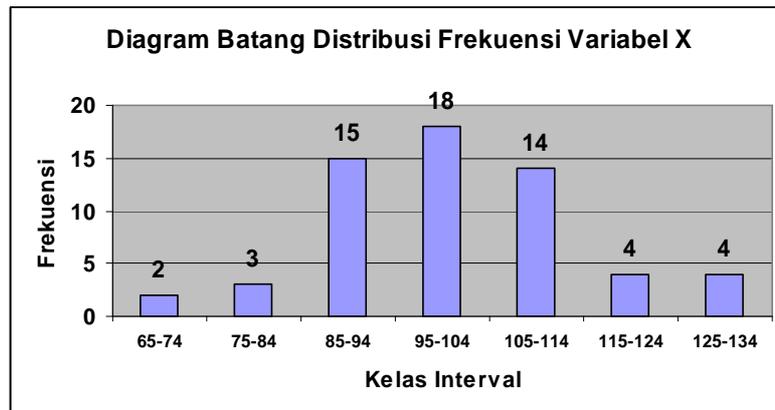
Jumlah responden = 60

Seluruh data dari variabel Y disusun dalam bentuk tabel berdasarkan distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Y Motivasi Belajar Siswa

No	Kelas Interval	f	XI TGB (Teknik Gambar Bangunan)	(XI TGB (Teknik Gambar Bangunan) ²)	f.XI TGB (Teknik Gambar Bangunan)	f. (XI TGB (Teknik Gambar Bangunan) ²)	\bar{x} (mean)	s (Simpangan Baku)
1	75 - 84	2	79.5	6320.25	159	12640.5	110.67	13.67
2	85 - 94	3	89.5	8010.25	268.5	24030.75		
3	95 - 104	15	99.5	9900.25	1492.5	148503.75		
4	105 - 114	18	109.5	11990.25	1971	215824.5		
5	115 - 124	14	119.5	14280.25	1673	199923.5		
6	125 - 134	4	129.5	16770.25	518	67081		
7	135 - 144	4	139.5	19460.25	558	77841		
		60			6640	745845		

Visualisasi tabel frekuensi hasil angket motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Gambar Konstruksi Beton disajikan dalam bentuk diagram batang berikut ini:



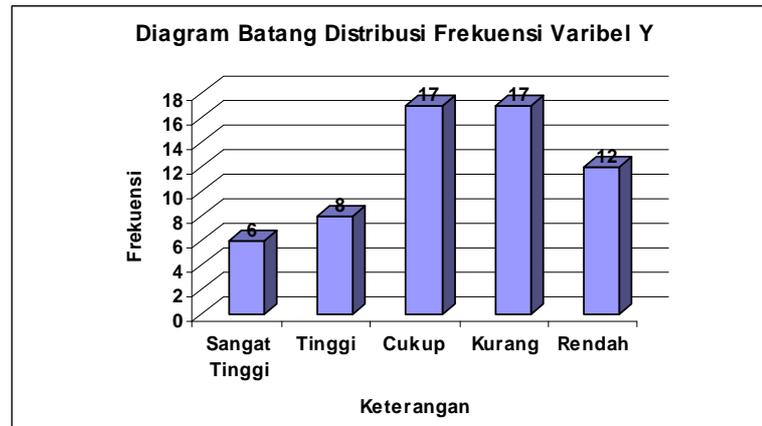
Gambar 4.4 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Y

Kecenderungan variabel dapat diketahui dengan menggunakan skor rata-rata ideal dengan simpangan baku ideal. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel dan diagram lingkaran berikut :

Tabel 4.4 Hasil Uji Kecenderungan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran

Gambar konstruksi Beton

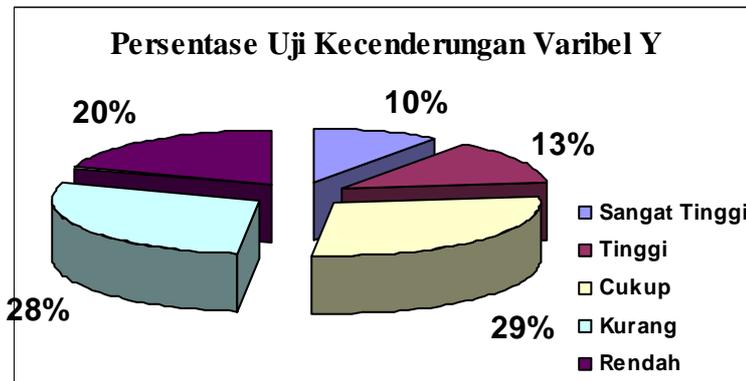
No	Skala Skor Mentah	Nilai Matang	Interval	Keterangan	Frekuensi	Prosentasi
1	$X_{rata-rata} + 1,5 S_i$	116.00	> 116	Sangat Tinggi	6	10.00
2	$X_{rata-rata} + 0,5 S_i$	104.67	116 - 104.67	Tinggi	8	13.33
3	$X_{rata-rata} - 0,5 S_i$	93.33	104.67 - 93.33	Cukup	17	28.33
4	$X_{rata-rata} - 1,5 S_i$	82.00	93.33 - 82.00	Kurang	17	28.33
5			< 82.00	Rendah	12	20.00
Jumlah					60	100



Gambar 4.5 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Y Pada Uji Kecenderungan

Berdasarkan gambar 4.5 di atas, bahwa kecenderungan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Gambar Konstruksi Beton tersebar dalam kriteria sangat tinggi dari 6 responden dengan persentase 10 %, kriteria tinggi dari 8 responden dengan persentase 13,33%, kriteria cukup tinggi dari 17 responden dengan persentase 28,33 %, kriteria kurang tinggi dari 17 responden dengan persentase 28,33 % dan kriteria rendah dari 12 responden dengan persentase 20%.

Dari hasil persentase di atas, maka secara umum dapat diperoleh gambaran bahwa motivasi belajar siswa XI TGB (Teknik Gambar Bangunan) pada Mata Pelajaran Gambar Konstruksi Beton di SMK Negeri 5 Bandung termasuk ke dalam kriteria cukup dan kurang tinggi dengan persentase 28,33%. Berikut gambaran persentase tingkat motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Gambar Konstruksi Beton berdasarkan sebaran angket :

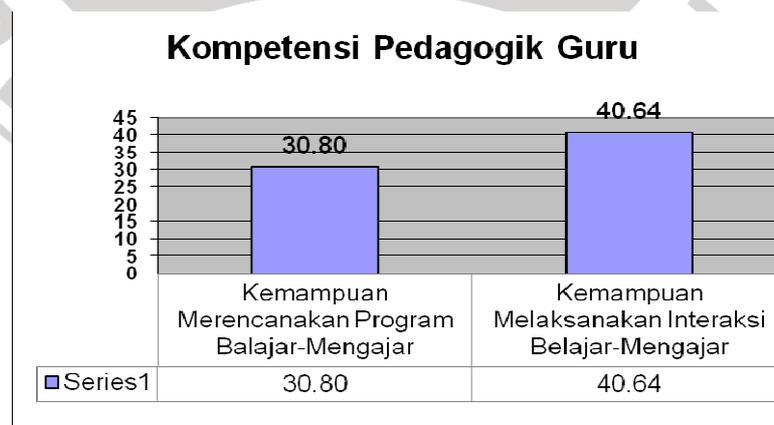


Gambar 4.6 Diagram Lingkaran Persentase Uji Kecenderungan Variabel Y

4.3 Perhitungan Prosentase

4.3.1 Prosentase Kompetensi Pedagogik Guru

Berdasarkan perhitungan (dapat dilihat pada lampiran 3 perhitungan prosentase kompetensi pedagogik guru) aspek yang paling dominan pada kompetensi pedagogik guru menurut persepsi siswa adalah aspek kemampuan melaksanakan interaksi belajar-mengajar yaitu sebesar 40,64 %, sedangkan selebihnya pada aspek kemampuan merencanakan program belajar-mengajar sebesar 30,80 % .Hal ini dapat dilihat seperti pada gambar 4.7 berikut ini :



Gambar 4.7 Diagram Batang Prosentase Kompetensi Pedagogik

4.3.2 Prosentase Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan perhitungan (dapat dilihat pada lampiran perhitungan prosentase motivasi belajar siswa) aspek yang paling dominan pada motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Gambar Konstruksi Beton adalah aspek motivasi ekstrinsik yaitu sebesar 53,94 %, sedangkan pada aspek motivasi intrinsik sebesar 16,70 %. Hal ini dapat dilihat seperti pada gambar 4.8 berikut ini:



Gambar 4.8 Diagram Batang Prosentase Motivasi Belajar Siswa

4.4 Analisis Data Penelitian

Analisis data dilakukan untuk mengukur atau menguji hipotesis dan menjawab rumusan masalah.. Prosedur hipotesis dilakukan sesuai dengan teknik pengolahan data. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

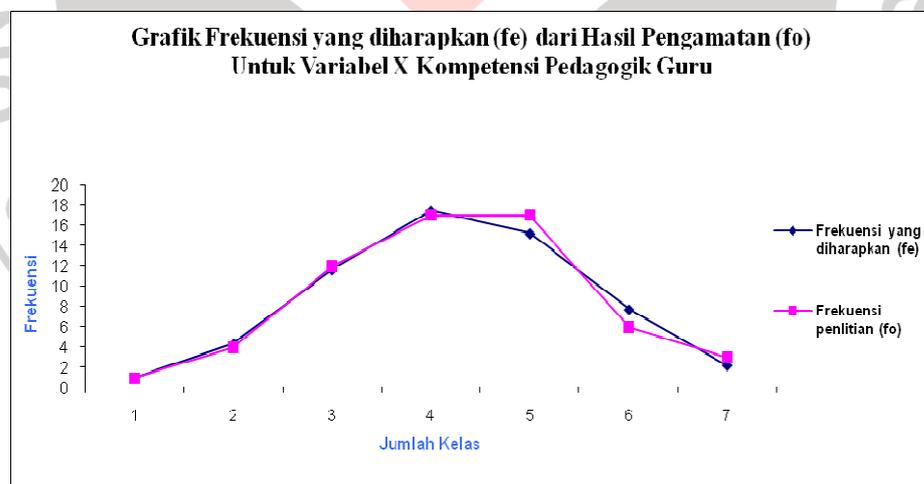
4.4.1 Perhitungan Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal maka digunakan statistik parametik, sedangkan jika data berdistribusi tidak normal maka digunakan statistik non parametik. Perhitungan uji normalitas distribusi frekuensi tiap variabel

menggunakan uji chi-kuadrat. Suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{table}$. Dari hasil perhitungan diperoleh data sebagai berikut :

a. Variabel X (Kompetensi Pedagogik Guru)

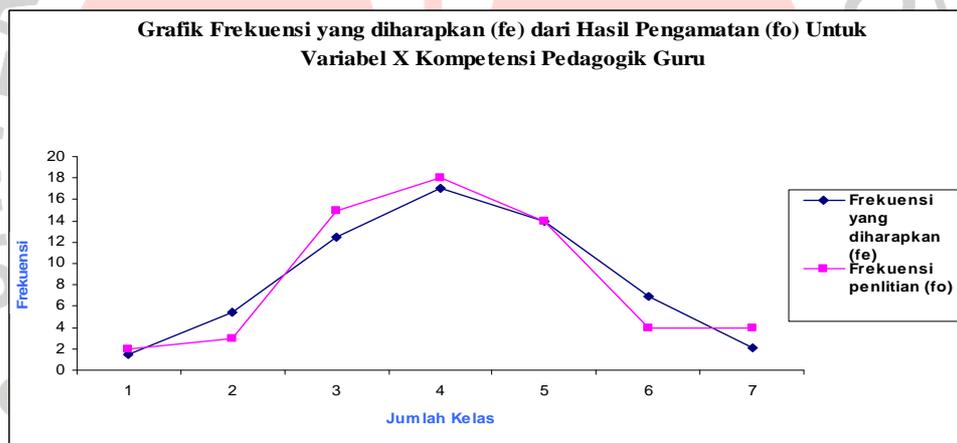
Berdasarkan distribusi data variabel X dan hasil perhitungan uji Chi-kuadrat (χ^2) = 0,96 kemudian nilai dikonsultasikan pada tabel nilai chi-kuadrat dengan dk = k -1 = 7-1= 6, taraf signifikan 10% maka diperoleh $\chi^2_{table} = 10,645$ (Tabel Nilai Chi-Kuadrat). Sehingga terlihat bahwa $\chi^2_{hitung} = 0,96 < \chi^2_{table} = 10,645$, maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran skor variabel X berdistribusi normal. Penyebaran skor variabel berdistribusi normal dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.9 Grafik Penyebaran Skor Variabel X

b. Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Gambar Konstruksi Beton)

Berdasarkan distribusi data variabel Y dan hasil perhitungan uji Chi-kuadrat (χ^2) = 3,04 kemudian nilai dikonsultasikan pada tabel nilai chi-kuadrat dengan dk = k - 1 = 7-1= 6, taraf signifikan 10% maka diperoleh $\chi^2_{table} = 10,645$ (Tabel Nilai Chi-Kuadrat). Sehingga terlihat bahwa $\chi^2_{hitung} = 3,04 < \chi^2_{table} = 10,645$, maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran skor variabel Y berdistribusi normal. Penyebaran skor variabel berdistribusi normal dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.10 Grafik Penyebaran Skor Variabel Y

4.4.2 Pengujian Hipotesis

a. Perhitungan Koefisien Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel, dan berapa eratnya atau tidaknya hubungan itu. Dalam penelitian ini uji korelasi yang digunakan adalah dengan rumus korelasi *product momen*, karena data berdistribusi normal.

Dari hasil perhitungan diperoleh harga $r_{xy} = 0,488$, berdasarkan pada kriteria penafsiran koefisien korelasi, bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y sebesar 0,488 berada pada rentang 0,41 – 0,60 termasuk pada korelasi cukup. Dengan demikian dapat diartikan bahwa kompetensi pedagogik guru berdasarkan persepsi siswa mempunyai hubungan yang cukup dengan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Gambar Konstruksi Beton.

b. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menerima atau menolak hipotesis dalam penelitian ini. Untuk menghitung uji hipotesis digunakan rumus uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Diket :

$$r = 0,488$$

$$n = 60$$

$$t_{hitung} = \frac{0,488\sqrt{60-2}}{\sqrt{(1-0,488^2)}} = 4,253$$

Hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_0 : \rho = 0$ **“Kompetensi pedagogik guru tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Gambar Konstruksi Beton”**

$H_a : \rho \neq 0$ **“Kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Gambar Konstruksi Beton”**

Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengujian hipotesis penelitian yaitu:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

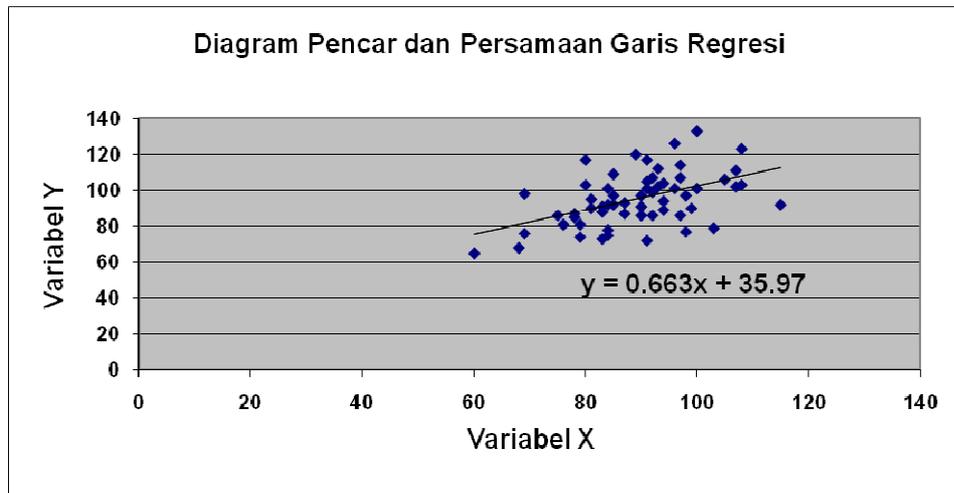
Berdasarkan tabel nilai-nilai dalam distribusi t diperoleh $t_{tabel} = 1,297$ dengan taraf kepercayaan 90 % dan $dk = n - 2 = 60 - 2 = 58$ sehingga dapat disimpulkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,253 > 1,297$) artinya korelasi tersebut signifikan, maka hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak dan dapat ditarik kesimpulan bahwa *kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa.*

4.4.3 Analisa Regresi

Perhitungan regresi dilakukan untuk memperkirakan kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi Y atas X sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bx = 35,97 + 0,633x$$

Analisis regresi variabel X terhadap variabel Y dapat dilihat pada gambar 4.11 sebagai berikut :



Gambar 4.11 Grafik Regresi Linear Variabel X dan Variabel Y

Sebagai contoh kita masukan nilai X_{maks} pada rumus di atas :

$X_{maks} = 115$, maka nilai $Y = 35,97 + (0,663 \times 115) = 112,215$. Hal ini berarti apabila kompetensi pedagogik guru ditingkatkan sampai nilai maksimum 115, maka motivasi belajar siswa akan meningkat menjadi 112,215 , atau dengan kata lain apabila kompetensi pedagogik guru ditingkatkan atau ditambah 1 %, maka motivasi belajar siswa meningkat sebesar 36,603%.

Berikut hasil perhitungan dan keberartian Regresi terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Daftar Analisis Varian (ANAVA)

Sumber Variasi	dk	JK	RJK	Fhit	Ftab	ket
Total	60	556343	556343			
Koefesien (a)	1	543592.02	543592.02			Fhit>Ftab=koefesien itu berarti = Signifikan
Regresi (b/a)	1	3031.40	3031.40			
Sisa Tuna Cokok	58	9719.58	167.58	18.08939	0.1705	Fhit<Ftab, maka tolak HO artinya data berpola linear
Galat	31	6041.67	194.89	0.698945	1.865	

a. Uji Linieritas

Untuk kriteria uji linieritas adalah sebagai berikut:

Ho : Regresi Linear

Ha : Regresi non-Linear

Untuk menguji hipotesis nol, dipakai statistik $F = \frac{s^2 TC}{s^2 G} (F_{hitung})$

dibandingkan dengan F tabel dengan dk pembilang = (k-2) dan dk penyebut = (n-k). Dimana:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka tolak Ho artinya data berpola linear dan,

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka terima Ho artinya data berpola linear.

Dari hasil uji linieritas uji F diperoleh harga F_{hitung} sebesar 0,69 , kemudian dikonsultasikan dengan harga f tabel : $F (0,9)(27)(31) = 1,865$. Ternyata $F_{hitung} \leq F_{tabel}$. Dengan demikian dapat diartikan bahwa data berpola linier dan dapat diterima pada taraf kepercayaan 90% dengan derajat kebebasan pembilang 27 dan derajat penyebut 31.

b. Uji Keberartian Regresi

Untuk kriteria Uji Keberartian adalah sebagai berikut:

Ho : Koefesien arah regresi tidak berarti (b=0)

Ha : Koefesien itu berarti (b≠0)

Untuk menguji hipotesis nol, dipakai statistik $F = \frac{s^2 reg}{s^2 res} (F_{hitung})$

dibandingkan dengan F tabel dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = n-2.

Dimana :

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan,

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka terima H_0 artinya tidak signifikan.

Dari hasil uji keberartian regresi dengan uji F diperoleh hasil $F_{hitung} = 18,09$, kemudian dikonsultasikan dengan harga tabel F : F (0,9) (1,58) = 0,1705. Ternyata $F_{hitung} \geq F_{tabel}$. Dengan demikian koefisien arah regresi dinyatakan berarti (signifikan), maka koefisien arah regresi dapat diterima.

4.4.4 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya sumbangan (kontribusi) variabel X terhadap variabel Y. Adapun langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut:

$$KD = (r)^2 \cdot 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

r = kuadrat determinasi

$$r = 0,488$$

$$KD = (0,488)^2 \cdot 100\% = 23,774 \%$$

Berdasarkan perhitungan diatas, kompetensi pedagogik guru memberikan kontribusi 23,774 % terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Gambar Konstruksi Beton, sedangkan sisanya 76,226% dipengaruhi oleh faktor lain.

4.5 Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil analisis data dan kajian pustaka yang mendukung, bebarapa gambar pembahasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.5.1 Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik guru merupakan kompetensi yang harus dimiliki guru dalam mengelola pembelajaran. Kompetensi tersebut adalah kemampuan guru dalam penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan interaksi belajar mengajar dan penilaian peserta didik. Hasil perhitungan prosentase dari angket yang disebar pada siswa XI TGB (Teknik Gambar Bangunan) tahun ajaran 2009/2010 pada Mata Pelajaran Gambar Konstruksi Beton di SMKN 5 Bandung mengenai kemampuan kompetensi pedagogik guru menunjukkan nilai 71,44% dari 100% yang diharapkan, prosentase tersebut tersebar sebesar 30,8% pada kemampuan guru dalam merencanakan program belajar-mengajar dan 40,64% pada kemampuan guru melaksanakan interaksi belajar-mengajar.

Kegiatan mendeskripsikan tujuan pembelajaran, menentukan metode pembelajaran, menentukan sumber atau media belajar, menyusun perangkat penilaian, menentukan teknik penilaian dan mengalokasikan waktu merupakan kemampuan guru dalam merencanakan program belajar-mengajar. Guru merancang perencanaan pembelajaran sebagai proyeksi guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung dan perencanaan tersebut harus sesuai dengan kompetensi mata pelajaran gambar konstruksi beton, dikarenakan pada mata pelajaran ini tidak hanya materi yang harus

dikuasai siswa, tetapi lebih kepada keterampilan siswa dalam menggambar konstruksi beton.

Pada Mata Pelajaran Gambar Konstruksi Beton keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai pelajaran ini ditentukan dari kemampuan guru dalam membuka pelajaran, menyajikan materi, menggunakan media dan alat peraga, menggunakan bahasan yang komunikatif dan mampu memotivasi siswa, mengorganisasi kegiatan di kelas, memberikan umpan balik, menyimpulkan pembelajaran dan mampu menggunakan waktu. Situasi belajar-mengajar di kelas dilaksanakan semenarik mungkin, efisien dan efektif. Karena pada mata pelajaran ini alokasi waktu lebih banyak dihabiskan dengan kegiatan menggambar secara individual maka interaksi antara guru dan siswa lebih intensif untuk mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar-mengajar di kelas. Dalam kegiatan ini kemampuan yang dituntut adalah keaktifan guru dalam menumbuhkan dan menciptakan kegiatan siswa sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Dari hasil penelitian bahwa kompetensi pedagogik guru berdasarkan persepsi siswa XI TGB (Teknik Gambar Bangunan) tahun ajaran 2009/2010 pada Mata Pelajaran Gambar Konstruksi Beton di SMKN 5 Bandung secara dominan berada pada kriteria cukup baik sebesar 33,33 %. Dan sisanya tersebar pada kriteria sangat baik sebesar 11,67%, kriteria baik 31,67%, kriteria kurang baik sebesar 16,67% dan kriteria tidak baik sebesar 6,67%. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki kompetensi pedagogik guru yang cukup baik dalam proses belajar-mengajar di kelas pada Mata Pelajaran Gambar Konstruksi Beton.

Dalam kompetensi pedagogik, seorang guru dituntut untuk terampil dalam mengajar. Hal ini dapat terlihat pada perencanaan, seharusnya guru mampu menyusun setiap program mulai dari memilih media yang cocok dalam mengajar, pembagian waktu yang tepat, metode mengajar yang sesuai, hingga keseluruhan kegiatan belajar tersusun dengan baik. Setelah perencanaan, guru harus mampu melaksanakan rencana tersebut dengan baik dan semenarik mungkin sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu keguruan, mampu menggunakan media dengan benar dan mempergunakan metode-metode pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran. Kompetensi-kompetensi tersebut mengaplikasikan peran dan tugas guru dalam proses belajar-mengajar dikelas, sehingga standar kompetensi Mata Pelajaran Gambar Konstruksi Beton dapat dicapai dengan baik.

4.5.2 Motivasi Belajar Siswa

Motivasi adalah dorongan untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi merupakan salah satu faktor terpenting dalam belajar, karena motivasi menentukan usaha dan keberhasilan belajar siswa. Motivasi belajar diperlukan untuk menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Dalam penelitian ini, hasil perhitungan prosentase dari angket yang disebar pada siswa XI TGB (Teknik Gambar Bangunan) tahun ajaran 2009-2010 mengenai motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Gambar Konstruksi Beton di SMK Negeri 5 Bandung menunjukkan nilai 70,60% dari 100% yang diharapkan, prosentase tersebut tersebar pada motivasi ekstrinsik sebesar 53,94% dan sisanya pada motivasi instrinsik sebesar 16,70%.

Motivasi belajar berasal dari individu itu sendiri (intrinsik) dan datang dari lingkungan (ekstrinsik). Di dalam lingkungan sekolah motivasi ekstrinsik lebih dibutuhkan dari pada motivasi intrinsik. Faktor ekstrinsik ini meliputi faktor keluarga, faktor pengajar, faktor lingkungan sekolah dan faktor lingkungan masyarakat. Khususnya dalam belajar-mengajar faktor ekstrinsik sangat diperlukan karena berhubungan langsung dengan lingkungan di sekolah. Motivasi ekstrinsik dapat membantu siswa mengembangkan aktivitas dan inisiatifnya, bila motivasi tersebut dengan tepat dimanfaatkan. Untuk itu lingkungan keluarga dan masyarakat, khususnya para pengajar harus berhati-hati dalam memberikan motivasi bagi kegiatan belajar anak didik, agar motivasi tersebut menguntungkan perkembangan belajar siswa bukan sebaliknya.

Sedangkan motivasi intrinsik meliputi keinginan siswa untuk belajar dan usaha-usaha siswa dalam belajar. Motivasi intrinsik sebagai motivasi yang dalam aktivitas belajar berasal dalam dirinya. Motivasi intrinsik dalam belajar pada diri siswa terjadi karena ada dorongan pada dirinya untuk menjadi orang terdidik, memiliki pengetahuan dan menjadi orang yang ahli dalam bidangnya, khususnya pada Mata Pelajaran Gambar Konstruksi Beton, sehingga dapat mengantarkan siswa mencapai prestasi yang diinginkannya.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa motivasi belajar siswa XI TGB (Teknik Gambar Bangunan) tahun ajaran 2009-2010 pada Mata Pelajaran Gambar Konstruksi Beton di SMKN 5 Bandung secara dominan berada pada kriteria cukup tinggi dan kurang tinggi sebesar 28,33%, dan sisanya tersebar pada kriteria

sangat tinggi sebesar 10%, kriteria tinggi sebesar 8% dan kriteria rendah sebesar 20%.

Motivasi belajar siswa berada pada kriteria cukup tinggi, ini menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi yang cukup tinggi dalam proses belajar di kelas, khususnya pada Mata Pelajaran Gambar Konstruksi Beton. Motivasi yang paling mendominasi adalah motivasi ekstrinsik, artinya motivasi yang lebih dominan berasal dari luar dirinya seperti faktor keluarga, pengajar lingkungan sekolah dan masyarakat yang memberikan kontribusi terhadap motivasi siswa untuk belajar. Motivasi tersebut dapat membantu mengembangkan aktivitas dan inisiatif siswa untuk tetap tekun dalam melakukan kegiatan belajar karena dalam proses belajar memerlukan waktu yang panjang, sehingga siswa membutuhkan motivasi secara menerus dan konstan dalam belajar.

4.5.3 Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Gambar Konstruksi Beton

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa kompetensi pedagogik guru pada Mata Pelajaran Gambar Konstruksi Beton memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan tingkat korelasi yang cukup kuat terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Gambar Konstruksi Beton di SMK Negeri 5 Bandung. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik yang cukup kuat dapat membantu memotivasi siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Hal tersebut secara jelas menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang terangkum dalam kompetensi pedagogic guru, dengan usaha-usahanya yang

secara positif dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi siswa melakukan aktivitas belajar dengan cukup baik.

Peran dan tugas guru merupakan suatu hal yang penting dalam proses belajar-mengajar, dengan begitu guru harus mempunyai penguasaan kompetensi khususnya kompetensi pedagogik yang meliputi semua komponen dalam proses belajar-mengajar, agar dapat menciptakan proses belajar-mengajar yang efisien dan efektif. Kompetensi pedagogik guru tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada Mata Pelajaran Gambar Konstruksi Beton, karena waktu belajar di kelas yang cukup panjang dan didominasi dengan kegiatan menggambar. Kejenuhan dan kemalasan merupakan salah satu faktor yang dapat menghambat proses belajar, untuk itu diperlukan motivasi secara intrinsik maupun ekstrinsik, khususnya motivasi dari guru untuk terus memberikan motivasi yang positif dan tepat, salah satunya menyajikan proses belajar-mengajar semenarik mungkin, efisien dan efektif. Diharapkan dengan kemampuan kompetensi pedagogik guru yang dimilikinya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mencapai prestasi yang baik dibidangnya.

Seperti yang diuraikan diatas dapat terlihat dari hasil penelitian bahwa peningkatan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru pada Mata Pelajaran Gambar Konstruksi Beton akan diikuti oleh peningkatan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Gambar Konstruksi Beton di SMK Negeri 5 Bandung. Dengan kata lain jika kompetensi pedagogik ditingkatkan atau ditambah 1%, maka motivasi belajar siswa akan meningkat sebesar 36,633%.

Kompetensi pedagogik guru memberikan kontribusi 23,774 % terhadap motivasi belajar siswa pada pada Mata Pelajaran Gambar Konstruksi Beton di SMK Negeri 5 Bandung dengan tingkat kepercayaan 90%, sedangkan sisanya 76,226 % dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru tetapi sebagian besar dipengaruhi faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

